

STUDY KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA HOME INDUSTRI DI F.A.P CLOTHING KABUPATEN MALANG

Dhimas Sandi Prabowo

Program Studi Teknik Industri S-1, Institut Teknologi Nasional Malang

e-mail : Prbwdhimas@gmail.com

Abstraks, Lingkup bisnis merupakan wadah untuk kegiatan atau aktivitas yang di kerjakan oleh perusahaan untuk mencari keuntungan atau nilai tambah, dapat di jumpai banyak pekerja pabrikan maupun pegawai negeri sipil yang mempunyai sampingan bisnis dirumahnya, salah satunya adalah memiliki suatu usaha sendiri, usaha yang dikembangkan adalah usaha Pakaian Bersablon yang terletak di Kecamatan Lawang.

Teori pendukung yang digunakan adalah study kelayakan usaha sebagai bagan dalam pengembangan usaha ini, adapun peninjauan yang dilakukan adalah peninjauan Aspek Pasar, Aspek Finansial, Aspek Manajemen dan Organisasi, Aspek Hukum dan Aspek Ekonomi Sosial sebagai bahan apakah usaha tersebut Layak dikembangkan.

Hasil penelitian ini dapat diperoleh bahwa dari Aspek Pasar mendapatkan market share mendapatkan market share 7,7% , dari aspek Finansial mendapatkan NPV Rp. 601.575.502,- IRR 18,49. Pay Back Period diperoleh hasil 1 tahun 7 bulan, PI sebesar 16 , dan didukung Aspek Teknis ,Aspek Manajemen dan organisasi, Aspek Hukum dan Aspek Sosial Ekonomi yang sesuai, sehingga pengembangan usaha tersebut Layak Untuk direalisasikan.

Kata Kunci : *Pengembangan Usaha, Studi Kelayakan Usaha, Aspek Studi Kelayakan*

PENDAHULUAN

Lingkup bisnis merupakan wadah untuk kegiatan atau aktivitas yang di kerjakan oleh perusahaan untuk mencari keuntungan atau nilai tambah. Ditengah-tengah kondisi perekonomian yang serba sulit ini peluang untuk mendapatkan pekerjaan menjadi tambah sulit sehingga berbagai cara ditempuh orang agar mereka tidak menjadi pengangguran. dapat di jumpai banyak pekerja pabrikan maupun pegawai negeri sipil yang mempunyai sampingan bisnis dirumahnya. Ada banyak peluang yang bisa dilakukan dan semuanya ada di depan mata, tetapi masalahnya adalah cara memaksimalkan peluang bisnis tersebut.

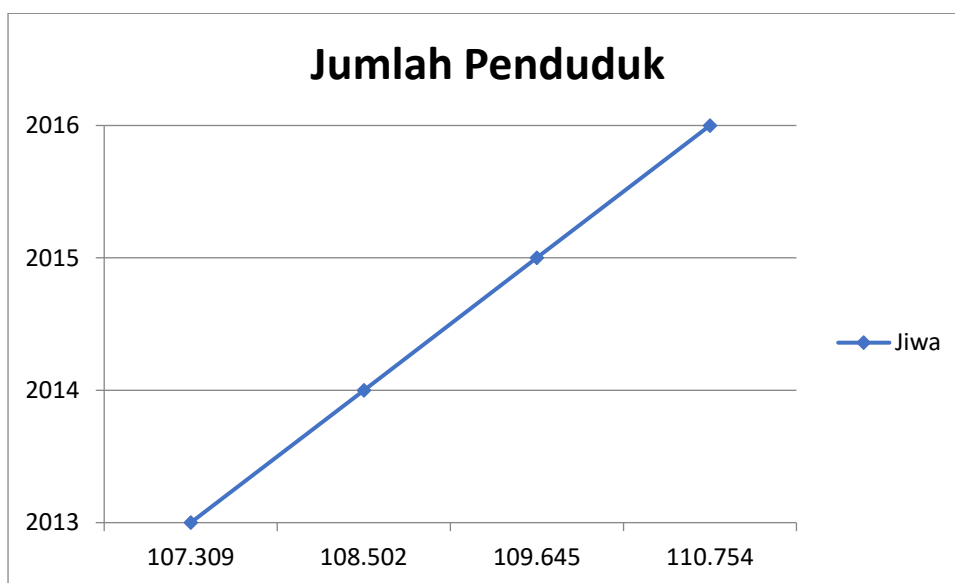
Modal merupakan salah satu alasan utama untuk memulai sebuah bisnis baru. Industri kreatif merupakan bisnis usaha yang menjanjikan. Bisnis usaha seperti ini bila dikembangkan dengan teknik dan

pendekatan pasar yang benar akan mendatangkan keuntungan yang besar, oleh sebab itu tidak sedikit masyarakat yang melirik bisnis ini, yaitu industri Sablon baju. Baju bersablon kini menjadi trend di lingkungan saat ini, sekarang banyak di jumpai masyarakat memakai baju bersablon (kaos bersablon bola/baju baju bersablon band).

Mengingat Kecamatan Lawang merupakan kecamatan yang pertumbuhan penduduknya sangat pesat dan Kecamatan Lawang sendiri merupakan Kecamatan yang di lalui jalan utama Malang – Pasuruan atau sebaliknya serta didukung dengan adanya kampus-kampus ternama di Kota Malang sehingga jumlah penduduk di Kecamatan Lawang di perkirakan akan bertambah setiap tahunnya. Jumlah penduduk yang berada

di Kecamatan Lawang dapat dilihat di bawah ini.

Jumlah Penduduk di Kecamatan Lawang tahun 2013- 2016



Sumber : Badan Pusat statistik Kabupaten Malang

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa kenaikan jumlah penduduk cukup signifikan hal tersebut mendorong pemilik usaha untuk mengembangkan usaha Sablon Baju agar dapat berkembang. Selain dilihat dari

pertumbuhan penduduk pengembangan usaha juga dapat ditinjau dari tingkat penjualan. Berikut adalah data penjualan Sablon Baju dari periode Januari 2017 – September 2017

Data penjualan Baju Bersablon

Bulan	Permintaan (pcs)
Januari 2017	222
Februari 2017	240
Maret 2017	276
April 2017	360
Mei 2017	376
Juni 2017	420
Juli 2017	432
Agustus 2017	468
September 2017	498

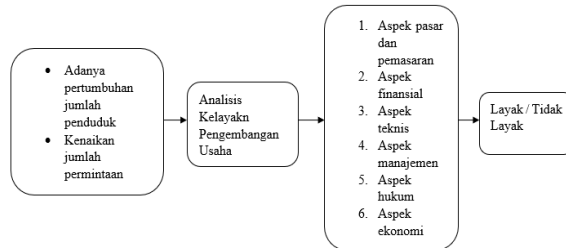
Sumber : Home Industri F.A.P Clothing

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa permintaan dari *customer* semakin meningkat setiap bulan. Hal tersebut sangat mendukung untuk dilakukan pengembangan usaha.

Maka dari itu Studi Kelayakan diperlukan untuk dapat dijadikan suatu bahan dalam pengembangan usaha ini. Adapun dalam studi kelayakan tersebut, dilakukan peninjauan peninjauan terhadap aspek pasar, aspek teknis, aspek finansial, aspek manajemen dan organisasi, aspek hukum, dan aspek ekonomi sosial untuk mengetahui kelayakan dari pengembangan usaha ini, hasil dan analisa tersebut diperlukan guna mengetahui apakah rencana pendirian usaha ini akan menguntungkan secara ekonomis atau

tidak, karena kegiatan yang akan dilakukan oleh suatu industri pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan secara ekonomis.

KERANGKA BERFIKIR

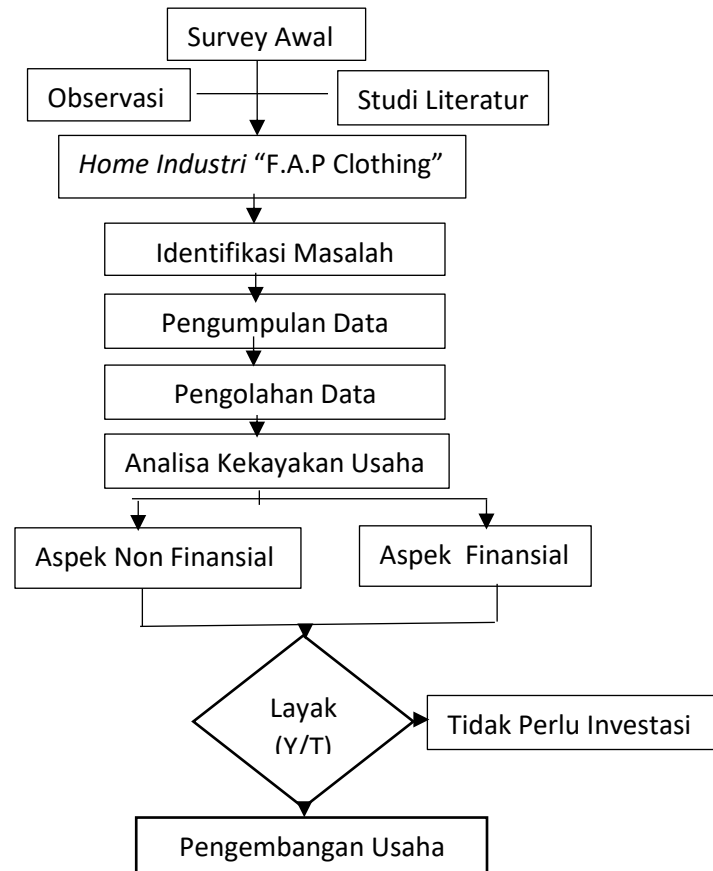


METODE PENELITIAN

TUJUAN PENELITIAN

Merencanakan pengembangan usaha baju bersablon dengan studi kelayakan usaha yang komprehensif dan Menentukan Layak/Tidaknya pengembangan usaha baju bersablon Di Kecamatan Lawang

DIAGRAM ALIR PEMECAHAN MASALAH



PENYELESAIAN MASALAH

Aspek Pasar dalam analisa kelayakan usaha Terdiri dari peluang pasar dan bauran pemasaran .

a. Peluang Pasar yang tersedia

Untuk mengetahui seberapa besar peluang pasar yang tersedia maka terlebih dahulu harus mengetahui besarnya daya serap pasar berdasarkan perhitungan atas dasar konsumsi perkapita. Besarnya konsumsi per kapita diperoleh dari hasil penjualan , maka dapat diketahui apakah usaha pakaian bersablon ini mempunyai peluang untuk dikembangkan atau tidak. Berikut ini perhitungan besarnya jumlah penjualan produk pakaian bersablon di kecamatan Lawang :

Tabel Jumlah Penduduk Dan Jumlah Pembeli Pakaian Bersablon di Kecamatan Lawang

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Pembeli (Orang)
2013	107.309	348
2014	108.502	353
2015	109.645	359
2016	110.754	364

Perkiraan Jumlah Pembeli Pakaian Bersablon di Kecamatan Lawang 2017 -2021

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Customer (Orang)
2017	111.844	448
2018	112.304	551
2019	113.445	677
2020	114.525	832
2021	115.359	1023

b.

Marketing Mix (Bauran Pemasaran)

Didalam Pemasaran terdapat empat hal Khusus yang berkaitan dengan komposisi Marketing Mix yang digunakan oleh investor dalam memasuki pasar adalah sebagai berikut :

1) Produk (Product)

Produk yang dihasilkan disini adalah pakaian besablon, produk dari usaha ini diharapkan dapat menjadi ikon oleh oleh baru di kota malang.

2) Harga (Price)

Harga mengambil peran penting dalam penjualan atau marketing mix dan merupakan elemen yang paling cepat berubah. Penentuan harga dalam usaha pakaian bersablon ini disesuaikan dengan keadaan ekonomi masyarakat. Untuk itu pengusaha memberikan berbagai harga menurut jenis kain dengan minimum pemesanan sebanyak 12 pcs

3) Distribusi (Place)

Distribusi yang digunakan yaitu menggunakan metode distribusi langsung dan tak langsung, yang mana :

- Distribusi langsung :

Pelanggan bertemu langsung dengan produsen.

- Distribusi tak langsung :

produsen memanfaatkan tenaga kurir sebagai agen pengantar ataupun memanfaatkan jasa pengiriman barang.

4) Promosi (Promotion)

Promosi bertujuan untuk memperkenalkan usaha ini kepada masyarakat luas, sarana yang digunakan bisa memakai surat kabar, selebaran dan sarana promosi elektronik lain seperti : Instagram, FaceBook, Line, Whatsaap, dan BBM.

Aspek Finansial

Aspek Finansial merupakan aspek penting dalam pengambilan keputusan mengenai kelayakan investasi yang akan dilakukan.

1. Rencana Kapasitas usaha

Tabel Perincian Kebutuhan Pendirian Usaha Pakaian bersablon di F.A.P Clothing

No	Macam Kebutuhan	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp.-)	Jumlah Harga (Rp.-)
1	Papan Screen (Screen Board)	80	50.000	4.000.000
2	Mesin Jahit	4	4.000.000	16.000.000
3	Mesin Potong	1	800.000	800.000
4	Meja Potong	1	2.000.000	2.000.000
5	Meja Packing	1	2.000.000	2.000.000
6	Strika	1	500.000	500.000
7	Kursi Panjang	1	600.000	600.000
8	Meja Sablon / Meja Banting	1	700.000	700.000
9	Lemari Penyimpanan	1	500.000	500.000
10	Meja Sinar / Lampu Afdruk	1	1.000.000	1.000.000
11	Rakel Besar	8	55.000	440.000
12	Rakel Kecil	8	20.000	160.000
13	Coater Besar (48cm)	3	100.000	300.000
14	Coater Kecil (23cm)	3	75.000	225.000
15	Kipas Angin	1	100.000	100.000
16	Hairdryer	2	85.000	170.000
17	Waterpump	1	600.000	600.000
18	Sprayer Sablon	1	400.000	400.000
19	Komputer	1	5.000.000	5.000.000
20	Printer	1	700.000	700.000

2. Perhitungan Pendapatan Usaha F.A.P Clothing

Untuk Perhitungan pendapatan usaha pakaian bersablon pada tahun 2016-2021 diperoleh dari penjualan pakaian bersablon dengan rincian harga sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 30s/pcs &: \text{Rp } 55.000 \times 12 \\
 &= \text{Rp. } 660.000 \\
 24s /pcs &: \text{Rp } 60.000 \times 12 \\
 &= \text{Rp. } 720.000 \\
 20s/pcs &: \text{Rp } 65.000 \times 12 \\
 &= \text{Rp. } 780.000
 \end{aligned}$$

Dalam hal ini diasumsikan bahwa pelanggan pakaian bersablon ini dipastikan membeli pakaian dengan jenis kain 30s setiap pembeliannya ,sehingga pengahasilan untuk 1 orang pelanggan Rp. 660.000

Berikut adalah Perkiraan pendapatan usahan pakaian bersablon di

Tahun	Biaya promosi (Rp,-)
2017	Rp1.000.000
2018	Rp1.080.000
2019	Rp1.160.000
2020	Rp1.240.000
2021	Rp1.320.000

F.A.P Clothing selama 5 (lima) tahun beroperasi

1. Pendapatan Usaha

Tabel Proyeksi Pendapatan Usaha

Tahun	Total Pembeli (Orang)	Harga pembelian rata-rata (Rp,-)	Total pendapatan (Rp,-)
2017	448	660.000	Rp295.680.000
2018	551	660.000	Rp363.660.000
2019	677	660.000	Rp446.820.000
2020	832	660.000	Rp549.120.000
2021	1.032	660.000	Rp681.120.000

2. Biaya Operasional dan Pemeliharaan

Tabel Biaya operasional dan pemeliharaan per bulan

Macam Kebutuhan	Biaya (Rp,-)
Listrik	Rp300.000
Telepon	Rp100.000
Karyawan	Rp4.900.000
Lain-lain	Rp100.000
TOTAL	Rp5.400.000

Sumber : Home Industri F.A.P Clothing

3. Biaya Bahan Baku

Tabel Rencana biaya bahan baku tahun 2017-2021

Tahun	Bahan Baku
2017	Rp58.320.000
2018	Rp62.985.600
2019	Rp67.651.200
2020	Rp72.316.800
2021	Rp76.982.400

Sumber : Home Industri F.A.P Clothing

4. Biaya Promosi

Tabel Rencana biaya Promosi tahun 2017-2021

Sumber : Home Industri F.A.P Clothing

5. Aliran Kas Bersih (Net Cash Flow)

Tahun	EAT (Rp,-)	Depresiasi	NCF
2017	Rp42.118.467	Rp35.553.533	Rp77.672.000
2018	Rp79.774.867	Rp35.553.533	Rp115.328.400
2019	Rp133.316.033	Rp35.553.533	Rp168.869.566
2020	Rp189.737.667	Rp35.553.533	Rp225.291.200
2021	Rp272.208.067	Rp35.553.533	Rp307.761.600

Hasil Analisis Kelayakan Finansial *Home Industry F.A.P Clothing*

Pembahasan Aspek Teknis

Lokasi usaha pakaian bersablon ini akan didirikan di perumahan sumberwuni indah, Kalirejo Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. yaitu dengan melihat dari segi sisi :

1. Ketersediaan bahan baku yang mudah didapatkan.
2. Dari segi pasar usaha ini sangatlah dekat dengan segmen pasar terutama banyaknya universitas - universitas di kota malang. Dan juga lokasi dari tempat usaha ini merupakan jalan penghubung antar daerah lainnya, seperti Pasuruan, Sidoarjo, dan Surabaya. Dengan begitu akan mempermudah untuk mendapatkan *customer* dari luar daerah.
3. Dari segi fasilitas seperti Instalasi air, listrik, dan telepon sudah tersedia dengan baik
4. Suplay tenagakerja yang cukup banyak.
5. Dan juga akses jalan menuju lokasi juga sudah terbuka dan tidak ada kesulitan untuk menuju lokasi usaha karena fasilitas jalan yang dapat diakses hingga kendaraan beroda empat.

Berdasarkan pembahasan aspek teknis maka rencana pendirian usaha pakaian bersablon di kecamatan Lawang **layak** untuk dikembangkan.

Pembahasan Aspek Manajemen Dan Organisasi

A. Struktur Organisasi

Struktur organisasi ini sangat diperlukan dalam suatu usaha yang sudah berjalan , baik dalam manufaktur maupun jasa karena dapat diketahui hubungan fungsi dan aktivitas dari masing masing bagian serta menjelaskan hieraki / susunan wewenang dan tanggung jawab dari masing masing bagian di suatu usaha tersebut.

1. Pemilik usaha

No	Alat Analisis	Hasil Analisis	Keterangan
1	NPV	601.575.502	Layak
2	IRR	18.49 %	Layak
3	PBB	1 Tahun 7 Bulan	Layak
4	PI	1,6	Layak

Pemilik usaha sekaligus sebagai pimpinan usaha ini didalam melakukan pekerjaannya harus bisa mengarahkan para karyawannya dengan cara memberikan petunjuk, instruksi, dan lain sebagainya, pemilik usaha juga bertugas mengawasi kegiatan usaha, apakah hasil hasil pekerjaan sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. pemilik usaha memiliki tanggung jawab penuh terhadap kelangsungan usaha yang di kelolanya.

2. Bagian Produksi

Pada usaha ini bagian prodksi bertanggung jawab atas kelangsungan produksinya agar ketersediaan produk dari jumlah permintaan dapat terpenuhi.

3. Bagian Distribusi

Pada usaha ini bagian Distribusi mempunyai tugas yaitu sebagai pengantar produk agar sampai ke tangan konsumen , bagian distribusi mempunyai tanggung jawab untuk mengantarkan produk ke tangan konsumen dalam keadaan bagus.

B. Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga Kerja Home Industry di F.A.P Clothing berjumlah 5 orang dengan kualifikasi pendidikan SMA/SMK dan Tenaga kerja yang terlibat dalam usaha Pakaian bersablon terbagi menjadi 2 divisi, yaitu divisi produksi yang berjumlah 4 orang, divisi distribusi berjumlah 1 orang, Kegiatan dalam usaha pakaian bersablon masih sederhana dan tidak memerlukan jumlah tenaga kerja yang banyak tetapi dapat mendapatkan keuntungan yang maksimal.

C. Kualifikasi Tenaga Kerja

Secara umum, tenaga kerja yang ada bukan merupakan tenaga kerja tetap. Kualifikasi pendidikan tenaga kerja pada Home Industri ini memiliki jenjang pendidikan SMA/SMK.

D. Sistem Pengupahan

Sistem pengupahan tenaga kerja semua divisi menggunakan sistem *join* bagi hasil. Tenaga kerja mendapatkan proses *training* (pelatihan) selama bekerja di home industry. Pelatihan oleh pemilik usaha diadakan setiap ada jenis produk yang baru, sehingga tenaga kerja dapat langsung mempelajari proses produksi, strategi pemasaran, dan pengembangan yang akan diterapkan.

Berdasarkan pembahasan aspek manajemen dan organisasi maka rencana pendirian usaha pakaian bersablon ini **Layak** untuk dikembangkan.

Pembahasan Aspek Hukum

Tinjauan Aspek ini mengkaji legalitas atau perijinan keberadaan usaha dengan memenuhi hukum dan peraturan yang berlaku di Kecamatan Lawang. Intinya mengacu pada bentuk usaha yang termasuk perusahaan perseorangan serta pentingnya untuk mendapatkan ijin-ijin. Perijinan pendirian di kecamatan Lawang ini terdiri dari beberapa langkah. Yaitu :

1. Ijin RT, RW, Pedesaan, Kelurahan, dan Kecamatan guna pendirian usaha.
2. Ijin Dinas Usaha guna mendapatkan SITU (Surat Ijin Tanda Usaha)
3. Ijin Departemen Perdagangan guna mendapatkan SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan).
4. Ijin Departemen Keuangan guna memperoleh NPWP (Nomor Induk Wajib pajak)

Selain legalitas badan hukum usaha juga harus lulus dari AMDAL

Berdasarkan pembahasan aspek hukum maka rencana pendirian usaha

pakaian bersablon ini **Layak** dikembangkan.

Pembahasan aspek Ekonomi dan Sosial

Pendirian usaha di Kecamatan Lawang ini diharapkan bisa memberikan dampak positif bagi keadaan ekonomi dan sosial di daerah Kecamatan Lawang dimana usaha tersebut didirikan.

Dampak ekonominya yaitu dengan didirikannya usaha F.A.P Clothing ini diharapkan bisa mengurangi jumlah pengangguran, setidaknya usaha ini menyerap tenaga kerja sebagai bagian Produksi maupun bagian Distribusi. Kondisi tersebut nantinya akan berdampak pada kondisi perekonomian masyarakat. Dan dampak sosialnya yaitu tersedianya lapangan pekerjaan baru, dan menurunnya jumlah pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Lawang.

Berdasarkan Pembahasan aspek Ekonomi dan sosial maka rencana pendirian usaha pakaian di Kecamatan Lawang ini **Layak** untuk dikembangkan.

KESIMPULAN

Aspek Pasar Dan Pemasaran

Untuk aspek pasar dan pemasaran dapat diketahui bahwa market share untuk usaha Pakaian Bersablon F.A.P Clothing ini adalah sebesar 7.7% dari keseluruhan market share yang ada. Dan perkiraan pembeli pada tahun 2017 adalah 478 Orang.

Aspek Finansial

Dari aspek finansial investasi yang dibutuhkan untuk pendirian usaha pakaian bersablon ini adalah Rp Rp36.195.000 yang berasal dari modal sendiri. Berdasarkan analisis *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp 601.575.502,- *External Rate Of Return* (ERR) senilai 18,49%, serta *Payback Period* (PBP) untuk investasi usaha pakaian bersablon ini adalah 1 Tahun 7 bulan dan PI sebesar 16, waktu ini lebih singkat dibandingkan dengan umur proyeknya sehingga usaha ini **Layak** untuk direalisasikan.

Aspek Teknis

Untuk aspek teknis usaha pakaian bersablon F.A.P Clothing ini didirikan di perumahan Sumberwuni Indah, Kalirejo Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Lumayan dekat dengan universitas-universitas ternama di Malang, dan merupakan jalan penghubung antar daerah lainnya, seperti Pasuruan, Sidoarjo, Surabaya sehingga mempermudah mendapatkan costumers dari luar daerah

Aspek Manajemen dan Organisasi

Dari aspek manajemen, usaha F.A.P Clothing ini menggunakan struktur organisasi garis dan staf, beranggotakan lima (5) orang yang terdiri 4 bagian Produksi dan 1 bagian Distribusi.

Aspek Hukum

Dari aspek Hukum/yuridis usaha ini merupakan usaha perseorangan.

Aspek Ekonomi dan Sosial

Dengan adanya usaha ini diharapkan dapat menampah lapangan pekerjaan baru, mengurangi jumlah pengangguran dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di kecamatan Lawang.

SARAN

Dengan adanya kesimpulan tersebut maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Pelaku bisnis harus menyusun strategi pemasaran yang jitu mengingat persaingan bisnis sangat ketat
2. Pimpinan usaha harus mampu mengerakkan usaha tersebut dengan anggota profesional yang memiliki tanggungjawab yang besar terhadap pekerjaannya.
3. Sebaiknya kegiatan Home Industry terus dikembangkan karena layak untuk dilaksanakan karena dilihat dari segi proyeksi permintaan yang cenderung semakin meningkat sehingga menjadikan prospek usaha yang bagus.
4. Meningkatkan promosi penjualan, tidak hanya pada daerah pemasaran yang ada namun juga daerah baru dengan memperluas pangsa pasar mengingat permintaan produk yang sangat tinggi.
5. Pemanfaatan lahan produksi perlu ditingkatkan agar dapat memenuhi kapasitas produk Pakaian bersablon yang diminta oleh pasar, serta pengembangan mesin dan peralatan produksi yang lebih memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Adriyani, R., Dkk, 2011, **Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Kelompok Pembudidaya Ikan Melalui Program Replika Skim Modal Kerja di Kelompok Tani Ikan Mekar Jaya Lido, Bogor.**

Radityo Kusumo, Dkk, 2012, **Analisis Kelayakan Usaha Pendirian Rumah Makan "Bu Sri" di Depok.**

Zulkarnaini, A., Dkk, 2014, **Analisis Kelayakan Pembangunan Usaha Pupuk**
Joko, S., Dkk, 2014, **Study kelayakan pembuatan biogas dari feses sapi sebagai sumber energi alternatif.**

Afrizal, Z., 2014, **Analisis Kelayakan Pembangunan Usaha Pupuk Organik di Provinsi Lampung**